Paket 14

PRAKTIK PEMBELAJARAN MEMBACA-MENULIS

Pendahuluan

Paket 14 menekankan pembelajaran berbahasa tulis (membaca-menulis). Fokus perkuliahan Paket 14 ini adalah praktik pembelajaran membaca-menulis di MI/SD. Pembelajaran membaca dan menulis di MI/SD dibedakan menjadi dua kelompok besar, yakni membaca dan menulis pada kelas rendah (kelas 1, 2, 3) dan pada kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Pembelajaran membaca dan menulis pada kelas rendah secara umum berisi pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Inti pembelajaran membaca dan menulis permulaan adalah mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat pendek, diteruskan dengan menulis yang berisi kegiatan merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata-kata menjadi kalimat-kalimat pendek. Sementara itu, pada kelas tinggi, siswa mulai dikenalkan dengan aktivitas menulis yang mengarah kepada kegiatan menuangkan gagasan menjadi kalimat-kalimat sederhana dan paragraf/karangan pendek.

Untuk melaksanakan praktik pembelajaran membaca-menulis secara benar, kegiatan diawali dari menelaah secara kritis standar isi yang berkaitan dengan membaca-menulis, mengembangkan/menelaah RPP membaca-menulis, mencermati hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca-menulis, dan diakhiri dengan praktik pembelajaran membaca-menulis. Untuk itu, kegiatan perkuliahan pada Paket 14 ini adalah membaca dan menelaah standar isi membaca-menulis, praktik mengembangkan/menelaah RPP dengan KD membaca-menulis, mendiskusikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca-menulis, dan melaksanakan praktik pembelajaran membaca-menulis melalui kegiatan *peer teaching*.

Penyiapan LCD dan komputer perlu dilakukan untuk mengefektifkan perkuliahan ini. Apabila tidak tersedia LCD, dosen dapat menggunakan OHP atau media lain yang tersedia. Mahasiswa-mahasiswi sebaiknya juga disarankan untuk membaca uraian materi terlebih dahulu sebelum mengikuti perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mengembangkan prosedur PBI di MI berdasarkan pendekatan dan strategi yang variatif, inovatif, dan mendukung perkembangan siswa-siswi MI.

Indikator

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa dan mahasiswi dapat:

- menjelaskan hubungan membaca dan menulis dalam pembelajaran BI di SD
- menjelaskan pentingnya posisi membaca dan menulis permulaan di SD
- menjelaskan dengan menggunakan contoh langkah-langkah pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SD
- menjelaskan dengan menggunakan contoh, langkah-langkah umum pembelajaran membaca dan menulis lanjut di SD
- menjelaskan langkah-langkah umum pembelajaran membaca lanjut di SD
- menjelaskan langkah-langkah umum pembelajaran menulis lanjut di SD
- mengembangkan RPP dengan KD membaca-menulis secara benar
- menjelaskan hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca-menulis
- melaksanakan pembelajaran membaca-menulis secara benar melalui *peer teaching*

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

1. Telaah Kritis Standar Isi Membaca dan Menulis di SD
2. Konsep Dasar Membaca dan Menulis Permulaan di SD
3. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD
4. Konsep Dasar Pembelajaran Membaca dan Menulis Lanjut di SD
5. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca dan Menulis Lanjut di SD
6. Mengembangkan/menelaah RPP Membaca dan Menulis di SD
7. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD
8. Praktik Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

a. Lembar Kegiatan Mahasiswa 14.1A, 14.1B, 14.1C, 14.1D
b. Lembar Uraian Materi 14.2
c. Lembar Media *PowerPoint* 14.3
d. Lembar Penilaian 14.4
e. Alat LCD dan komputer disiapkan dosen sendiri

Langkah-Langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
15'	• Dosen menghubungkan kegiatan berbahasa sehari-hari dengan pembelajaran membaca dan menulis di MI.	Permainan "Baris Pujangga"	*Slide Powerpoint* 14.3
3'	▪ Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.		
10'	▪ Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi menemukan ilustrasi yang dapat menggambarkan bagaimana pembelajaran membaca dan menulis relevan dengan kehidupan berbahasa di masyarakat	Curah Pendapat	
2'	▪ Dosen membagi kelompok beranggotakan 4 mahasiswa-mahasiswi, mendiskusikan topik-topik pembelajaran membaca dan menulis di MI		
	Kegiatan Inti		
25'	1. Dosen memfasilitasi mahasiswa dan mahasiswi yang berdiskusi secara paralel mengenai topik-topik:	Ceramah dan tanya jawab	Uraian Materi 14.2
	▪ Kelompok 1: hubungan membaca-menulis dalam pembelajaran BI dan pentingnya membaca-menulis di MI/SD	Diskusi kelompok	LK 14.1A
	▪ Kelompok 2: langkah umum pembelajaran membaca-menulis permulaan dan membaca-menulis lanjut	Diskusi kelompok	LK 14.1B
	▪ Kelompok 3: langkah umum membaca lanjut dan langkah umum menulis lanjut	Diskusi kelompok	LK 14.1C

	▪ Kelompok 4: kiat mengembangkan RPP, mencermati hal-hal penting dalam pembelajaran membaca-menulis dan mendiskusikan perencanaan *peer teaching*	Diskusi kelompok	LK 14.1D
10’	2. Perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas	Presentasi	
60’	3. Mahasiswa-mahasiswi melakukan peer teaching (disesuaikan dengan waktu yang tersedia)	Praktik mengajar	
10’	4. Dosen melakukan penguatan terhadap hasil diskusi mahasiswa melalui tanya jawab dan presentasi	Ceramah dan tanya jawab	*Slide Powerpoint* 14.3
5’	***Kegiatan Penutup*** • Dosen mengajak mahasiswa-mahasiswi untuk melakukan refleksi perkuliahan	Ceramah dan tanya jawab	
10’	***Kegiatan Tindak Lanjut*** ▪ Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi untuk merancang bagaimana pelaksanaan *peer teaching* untuk waktu yang akan datang	Penugasan	

Lembar Kegiatan 14.1A

Hubungan Membaca dan Menulis dan Pentingnya Kedua Keterampilan Berbahasa bagi Siswa-Siswi SD

Tujuan

- Mahasiswa-mahasiswi dapat menjelaskan hubungan membaca dan menulis dan pentingnya kedua keterampilan berbahasa bagi siswa-siswi SD

Langkah Kegiatan

a. Bentuklah kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 orang!
b. Kelompok 1 mendiskusikan bagaimana hubungan membaca dan menulis dan pentingnya kedua keterampilan berbahasa bagi siswa-siswi SD!
c. Catatlah secara teliti gagasan-gagasan yang berkembang dalam diskusi untuk dilaporkan kepada kelas!
d. Hubungan membaca-menulis dapat dilihat dari beberapa segi, misalnya dapat dilihat dari segi proses, hasil, dan praktik berbahasa sehari-hari!
e. Tulislah hasil diskusi dalam format powerpoint atau transapan. Laporkan kepada teman-teman Kalian di kelas!

Lembar Kegiatan 14.1B

Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dan Lanjut Di SD

Tujuan

Mahasiswa-mahasiswi dapat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca dan menulis permulaan dan lanjut di SD

Langkah Kegiatan

a. Bentuklah kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 orang.
b. Kelompok 2 mendiskusikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran membaca dan menulis permulaan dan lanjut di SD
c. Catatlah secara teliti gagasan-gagasan yang berkembang dalam diskusi untuk dilaporkan kepada kelas!
d. Tulislah hasil diskusi dalam format powerpoint atau transapan. Laporkan kepada teman-teman Kalian di kelas!

Lembar Kegiatan 14.1C

Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca dan Menulis Lanjut Di SD

Tujuan

Mahasiswa-mahasiswi dapat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca lanjut dan menulis lanjut di SD

Langkah Kegiatan

a. Bentuklah kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 orang.
b. Kelompok 3 mendiskusikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran membaca lanjut dan menulis lanjut di SD
c. Catatlah secara teliti gagasan-gagasan yang berkembang dalam diskusi untuk dilaporkan kepada kelas!
d. Tulislah hasil diskusi dalam format powerpoint atau transapan. Laporkan kepada teman-teman Kalian di kelas!

Lembar Kegiatan 14.1D

Pengembangan RPP dan Hal-hal Penting dalam Pembelajaran Membaca-Menulis BI di MI

Tujuan

Mahasiswa-mahasiswi dapat menjelaskan menghasilkan RPP pembelajaran membaca-menulis, menjelaskan hal-hal penting dalam pembelajaran kedua keterampilan itu serta bagaimana melaksanakan *peer teaching* dengan baik.

Langkah Kegiatan

a. Bentuklah kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 orang.
b. Kelompok 4 mendiskusikan pengembangan RPP pembelajaran membaca-menulis, menjelaskan hal-hal penting dalam pembelajaran kedua keterampilan itu serta bagaimana melaksanakan *peer teaching* dengan baik di SD
c. Catatlah secara teliti gagasan-gagasan yang berkembang dalam diskusi untuk dilaporkan kepada kelas!
d. Tulislah hasil diskusi dalam format powerpoint atau transapan. Laporkan kepada teman-teman Kalian di kelas!

Lembar Kegiatan 14.1E

PELAKSANAAN *PEER TEACHING*

Tujuan

Mahasiswa-mahasiswi dapat melaksanakan *peer teaching* dengan baik.

Langkah Kegiatan

1. Tentukan kompetensi yang akan diajarkan: Menyimak, berbicara, membaca atau menulis (masing-masing kelompok berbeda kompetensi)!
2. Buatlah RPP nya (manfaatkan hasil diskusi kelompok yang dipandu LK 14.1D)!
3. Pilih salah satu anggota kelompok untuk menjadi model!
4. Lakukan *peer teaching* dengan siswa teman-teman sekelas!
5. Kelompok yang lain memberikan tanggapan!

Uraian Materi 14.2

PRAKTIK PEMBELAJARAN MEMBACA-MENULIS DI MI

Praktik pembelajaran membaca dan menulis di MI/SD selayaknya diusahakan maksimal. Hal itu perlu dilakukan agar siswa benar-benar terbantu dalam mempelajari mata pelajaran lain. Pembelajaran yang maksimal akan terlaksana manakala (caLon) guru memiliki pemahaman yang benar dan mendalam mengenai standar isi bahasa membaca dan menulis di MI/SD, konsep dasar membaca dan menulis permulaan di SD, langkah-langkah pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SD, konsep dasar pembelajaran membaca dan menulis lanjut di SD, langkah-langkah umum pembelajaran membaca dan menulis lanjut di SD, mengembangkan/menelaah RPP Membaca dan Menulis di SD, memahami hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD, dan melaksanakan praktik Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD.

Telaah Kritis Standar Isi Membaca dan Menulis di MI/SD

Pembelajaran membaca dan menulis mempunyai peranan penting bagi siswa untuk mengembangkan dirinya. Mengapa demikian? Keberhasilan siswa dalam belajar mata pelajaran yang lain akan dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dan menulis harus diupayakan maksimal di sekolah. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis secara benar dan efektif, (calon) guru perlu mengawalinya dengan melakukan telaah kritis terhadap standar isi membaca dan menulis di MI/SD. Berikut ini disajikan standar isi membaca dan menulis di MI/SD untuk praktik telaah kritis yang dimaksud.

Kelas 1 Semester 1

Membaca 1. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring	3.1 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat (1.8) 3.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat (1.9)
Menulis 2. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin	4.1 Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf (1.10) 4.2 Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf (1.11) 4.3 Mencontoh huruf, kata, atau kalimat

	sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar (1.12) 4.4 Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar (1.13) Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas (1.14)

Kelas 1 Semester 2

Membaca 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak	7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat (1.21) 7.2 Membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat (1.22)
Menulis 8. Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin	8.1 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung (1.23) 8.2 Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung (1.24)

Kelas 2 semester 1

Membaca 1. **Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak**	3.1 Menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar (2.6) 3.2 Menjelaskan isi puisi anak yang dibaca (2.7)
Menulis 2. **Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte**	4.1 Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat (2.8) 4.2 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik (2.9)

Kelas 2 semester 2

Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati	7.1 Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat (2.14) 7.2 Menyebutkan isi teks agak panjang (20-25) kalimat) yang dibaca dalam hati (2.15)
Menulis 4. Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak	8.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis (2.16) 8.2 Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi (2.17)

Kelas 3 Semester 1

Membaca 1. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng	3.1 Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat (3.6) 3.2 Menjelaskan isi teks (100- 150 kata) melalui membaca intensif (3.7) 3.3 Menceritakan isi dongeng yang dibaca (3.8)
Menulis 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi	4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan (3.9) 4.2 Melengkapi puisi anak berdasarkan gambar (3.10)

Kelas 3 semester 2

Membaca 3. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi	7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif (3.15) 7.2 Membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat (3.16)

Menulis 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi	8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik (3.17) 8.2 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik (3.18)

Kelas 4 Semester 1

Membaca 1. Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi	3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas (4.5) 3.2 Melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca (4.6) 3.3 Menemukan makna dan informasi secara tepat dalam kamus/ensiklopedi melalui membaca memindai (4.7)
Menulis 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat	4.1 Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua, dan tanda petik) (4.8) 4.2 Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu (4.9) 4.3 Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu (4.10) 4.4 Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) (4.11)

Kelas 4 Semester 2

Membaca 3. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif (4.16) 7.2 Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat (4.17) 7.3 Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat (4.18)
Menulis 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) (4.19) 8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan (4.20) 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun (4.21)

Kelas 5 Semester 1

Membaca 1. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi	3.1 Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat (5.6) 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit (5.7) 3.3 Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat (5.8)

Menulis 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis	4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan (5.9) 4.2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan (5.10) 4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya (5.11)

Kelas 5 Semester 2

Membaca 3. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak	7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas (5.16) 7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai (5.17) 7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat (5.18)
Menulis 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas	8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan (5.19) 8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan (5.20) 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat (5.21)

Kelas 6 Semester 1

Membaca 1. Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas	3.1 Mendeskripsikan isi dan teknik penyajian suatu laporan hasil pengamatan/kunjungan (6.5) 3.2 Menanggapi informasi dari kolom/rubrik khusus (majalah anak, koran, dll.) (6.6)
Menulis 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog, dan parafrase	4.1 Mengisi formulir (pendaftaran, kartu anggota, wesel pos, kartu pos, daftar riwayat hidup, dll.) dengan benar (6.7) 4.2 Membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar (6.8) 4.3 Menyusun percakapan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan (6.9) 4.4 Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi (6.10)

Kelas 6 Semester 2

Membaca 3. Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca teks drama	7.1 Menemukan makna tersirat suatu teks melalui membaca intensif (6.16) 7.2 Mengidentifikasi berbagai unsur (tokoh, sifat, latar, tema, jalan cerita, dan amanat) dari teks drama anak (6.17)
Menulis 4. Mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato dan surat resmi	8.1 Menyusun naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dll.) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan (6.18) 8.2 Menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju (6.19)

Dari paparan standar isi membaca dan menulis di atas, paling tidak dapat dikemukakan lima butir hasil telaah kritis berikut.

Pertama, pembelajaran membaca dan menulis sebagian besar menuntut dibersamakan atau dilakukan secara simultan, membaca-menulis atau diawali

dari membaca dan diteruskan dengan menulis. Cara demikian dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan realistis. Misalnya, membaca surat dinas dan diteruskan membuat tanggapannya secara tertulis.

Kedua, pembelajaran membaca dan menulis menempatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan gagasan pada posisi yang sangat strategis. Isi teks (hasil menulis dan teks yang dibaca siswa) berupa gagasan-gagasan hasil berpikir penulisnya.

Ketiga, pembelajaran membaca dan menulis mementingkan pengembangan kemampuan siswa dalam memahami isi teks dan mengungkapkan gagasan melalui menulis beragam bentuk. Isi teks secara umum berupa gagasan penulis, informasi, deskripsi objek, dan ilmu pengetahuan.

Keempat, kemampuan mencari, menemukan, dan mengolah informasi yang dilanjutkan dengan menulis merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran membaca dan menulis. Bila kemampuan itu benar-benar terasah, siswa akan menjadi manusia yang siap memasuki kehidupan abad ke-21 sebagai abad kehidupan berbasis pengetahuan.

Kelima, pembelajaran membaca dan menulis mencakup bidang bahasa dan sastra. Artinya, teks yang dijadikan sasaran kegiatan membaca dan teks yang merupakan produk menulis siswa dapat berupa teks sastra (misalnya puisi dan cerpen) atau nonsastra (berita, peristiwa dan deskripsi objek).

Konsep Dasar Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di MI/SD

Kemampuan membaca dan menulis sebaiknya diajarkan sejak dini. Banyak hal yang perlu mendapatkan perhatian pada proses pembelajaran menulis permulaan ini. Kondisi siswa-siswi pada tingkat ini belum memiliki bekal pengetahuan dan penalaran yang cukup. Oleh sebab itu, guru kelas I harus memberikan latihan dan bimbingan kepada siswa-siswi secara intensif, karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada tingkat permulaan (di kelas I) akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa-siswi di kelas selanjutnya. Darmiyati Zuchdi (1996-1997:62-63) berpendapat bahwa kemampuan menulis anak dapat diperoleh melalui proses panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa-siswi harus mulai dari tingkat awal, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi hingga bagaimana cara menulis huruf, kata-kata, kalimat dan uraian yang lebih luas.

Lebih jauh Darmiyati Zuchdi (1996:62) berpendapat, kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif; artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang

bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan, antara lain, kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa efektif , dan mampu menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik.

Langkah-langkah Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di MI/SD

Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Permulaan di SD

Membaca permulaan di kelas 1, 2, dan 3 MI/SD terutama diarahkan untuk membantu siswa menyuarakan suku kata dan kata, melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, membaca puisi anak dengan lafal dan intonasi yang tepat, menyimpulkan isi teks pendek yang dibaca, menjelaskan pusi anak yang dibaca, menyebutkan isi teks agak panjang, menceritakan isi dongeng yang dibaca, menjawab/mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150–200 kata), dan membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Oleh karena itu, beberapa langkah berikut dapat dijadikan model. Untuk membelajarkan siswa *melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat*, misalnya, dapat ditempuh langkah-langkah: (1) mengajak siswa memahami konteks kalimat sederhana yang akan dilisankan, (2) melisankan kata-kata yang membangun kalimat itu dengan lafal yang tepat, (3) melisankan kalimat sederhana tersebut dengan diberi contoh oleh guru, (4) melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat secara berulang-ulang, dan (5) siswa melisankan sendiri kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat. Langkah-langkah itu bukan merupakan barang mati yang tidak bisa diubah atau tidak dibolehkan adanya cara atau langkah lain, tetapi masih terbuka ditempuh cara atau langkah-langkah lain, sepanjang cara atau langkah yang dipilih itu dapat membantu siswa melafalkan kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat serta lancar.

Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Permulaan di SD

Tujuan menulis permulan ialah agar anak dapat menulis dengan tulisan yang jelas, proporsional, dan mudah dibaca. Tulisan yang sudah dibakukan adalah tulisan tegak bersambung. Tidak dibenarkan mengajarkan nama huruf seperti lazimnya digunakan dalam metode eja.

Untuk melaksanakan praktik pembelajaran menulis di Sekolah Dasar, Anda bisa melakukan langkah-langkah seperti di bawah ini.

Langkah I

Pertama kali tentunya harus Anda pilih pokok bahasan yang telah tercantum dalam silabus.

Sebagai contoh misalnya kita mengambil Unit I, Kelas 1, semester 1

Kompetensi Dasar : Menulis Permulaan

Standar Kompetensi: Siswa-siswi memahami dan dapat menafsirkan isi wacana prosa deskripsi tentang lingkungan hidup serta dapat menyatakan secara lisan/tulisan.

Indikator : Siswa-siswi dapat menulis huruf a, i, n, dan m

Siswa-siswi dapat mebaca huruf a, i, n, dan m

Langkah II

Anda harus menyiapkan contoh-contoh kalimat yang mengandung huruf a, i, n, dan m. Baik berupa suku kata, ataupun huruf-huruf yang Anda buat pada lembar karton yang diberi warna, dalam bentuk huruf cetak atau huruf tegak bersambung.

Langkah III

Merencanakan strategi penyampaian agar siswa-siswi menjadi senang. Pada tahap ini Anda harus bisa menciptakan permainan yang cocok untuk siswa-siswi di kelas Anda.

Langkah IV

Pada tahap ini siswa-siswi dilatih terlebih dahulu cara memegang alat tulis, cara meletakkan buku tulis, cara menggunakan karet penghapus, selanjutnya latihlah mereka menggerakkan tangan ke atas, ke bawah, kesamping kiri, ke samping kanan, melengkung, diagonal, patah-patah, lurus , dan sebagainya. Kalau tahap ini sudah Anda berikan, selanjutnya berikan kepada mereka pelatihan membuat garis lurus, lengkung, patah-patah, naik , turun, dan sebagainya. Amati goresan siswa-siswi, ajak mereka menggores dengan halus, dan menggores dengan tajam.

Langkah V

Menulis Pola Kalimat Sederhana

Perkenalkan kepada siswa-siswi Anda satu kalimat sederhana, dengan kata-kata yang mengandung huruf-huruf yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dengan menggunakan huruf cetak. Di bawah huruf cetak dituliskan huruf tegak bersambung. Ajarkan kepada siswa-siswi Anda untuk menggunakan buku tulis biasa tanpa menggunakan garis penolong. Siswa-siswi dilatih menulis kalimat sederhana dengan cara menjiplak contoh kalimat yang diberikan guru.

Contoh

ini nini i = *i*

ini nini

ini nini n = *n*

ini nini

Ketika Anda menerapkan pembelajaran menulis permulaan ini kepada anak, Anda akan mendapatkan bermacam-macam tulisan yang tidak menentu bentuknya. Anda harus sabar untuk melatih siswa-siswi hingga menemukan format huruf yang sesuai. Biarkan anak menemukan cara termudah untuk menjiplak model huruf yang Anda berikan, Anda tinggal memfasilitasi kepada mereka jika terjadi kesukaran. Jangan lupa, pada prinsipnya pada tahap ini siswa-siswi baru dilatih menjiplak.

Langkah VI

*Lanjutkan kata **ini nina** menjadi beberapa baris*

Contoh

ini nini

ini nini

ini nini

ini nini

Langkah VII

Pisahkan huruf tegak bersambung itu dan tunjukkan kepada siswa-siswi cara menulisnya, kemudian rekatkan kembali seperti semula.

i n i n i n i

i n i n i n i

ini nini ini nini

Langkah VIII

Siswa-siswi dilatih menuliskan masing-masing huruf yang terdapat dalam kalimat

Langkah IX

Siswa-siswi dilatih menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kalimat

Contoh

i ni ni ni

Langkah X

Apabila siswa-siswi Anda telah lancar menuliskan pola kalimat sederhana di atas , lanjutkanlah dengan pola kalimat yang lain yang mengandung huruf-huruf yang akan Anda berikan sesuai dengan yang tercantum dalam silabus. Ajarkan kepada siswa-siswi hingga mereka cukup lancar dan jelas. Contoh kalimat dapat diperluas dengan memperhatikan huruf-huruf yang telah dikenal siswa-siswi.

Untuk mendapatkan ketrampilan siswa-siswi, mintalah mereka untuk menjiplak tulisan yang telah Anda buat. Sesudah itu biarkan siswa-siswi meniru kembali apa yang sudah dijiplaknya. Agar lebih menarik minat anak, lakukan pewarnaan pada setiap huruf-hurufnya. Sedangkan tahapan untuk menjiplak dapat Anda lakukan langkah-langkah seperti di bawah ini:

1) Menjiplak tulisan tegak bersambung tanpa garis penolong

Contoh: **ini nia = *ini nia***

ini mini = *ini mini*

ini mia = *ini mia*

ini mina = *ini mina*

ini nina = *ini nina*

ini nani = *ini nani*

ini nana = *ini nana*

2) Menjiplak tulisan tegak bersambung dengan memperhatikan jarak huruf dan kata

ini nina nana nini nani

ini mama mami mimi mima

3) Menjiplak dengan memperhatikan jarak dan tinggi huruf dengan menggunakan garis penolong

ini mama ani ini mama ina ini mama aini

Langkah-langkah Pembelajaran Ejaan

Tujuan pembelajaran ejaan adalah agar siswa-siswi mampu menuliskan huruf , kata, tanda baca ataupun kalimat sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku. Penakanan pada pembelajaran ini adalah penerapan ejaan-ejaan tersebut, bukan pengetahuan tentang ejaannya.

Langkah I

Kita ambil pokok bahasan Menulis yang diambil dari silabus.

Kompetensi Dasar : Ejaan

Uraian Materi : Menuliskan huruf besar untuk huruf pertama nama orang

Standar Kompetensi : Siswa-siswi memahami cara menulis huruf besar dengan ejaan yang benar dan dapat mengkomunikasikan ide/gagasan/pesan secara tertulis.

Indikator : *1) siswa-siswi dapat menyebutkan nama-nama orang*

2) siswa-siswi dapat menuliskan sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan

Langkah II

Pengembangan bahan pengajaran dengan cara mencari contoh-contoh dari lingkungan siswa-siswi dan tentukan metode penyampaiannya.

Langkah III

Tentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan Anda sampaikan di kelas. Anda bisa memperhatikan contoh di bawah ini

1) *suruhlah siswa-siswi menyebutkan nama-nama orang*
2) *berilah contoh cara menuliskan nama tersebut, kemudian ajaklah siswa-siswi menuliskan nama orang sebanyak-banyaknya. Perhatikan pula cara mereka menulis huruf besar. Bimbinglah cara menulis mereka sehingga hurufnya menjadi jelas dan benar.*

Konsep Dasar Pembelajaran Membaca dan Menulis Lanjut di SD

Membaca lanjut dilaksanakan mulai kelas 4 SD. Sesuai dengan sebutannya, membaca lanjut ditandai oleh beberapa ciri, di antaranya yang utama adalah siswa mulai diajak: (a) menemukan ide pokok teks agak panjang melalui membaca sekilas, (b) menemukan kalimat utama paragraf, (c) membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas, (d) menyimpulkan isi cerita anak, (e) menemukan makna tersirat, dan (f) mendeskripsikan isi dan teknik penyajian hasil pengamatan. Dengan demikian, pada membaca lanjut tuntutan untuk menangkap isi teks, membandingkan isi dua teks, menemukan makna tersirat, dan menyimpulkan isi teks yang dibaca cukup dominan, daripada hanya sekedar melafalkan huruf, kata, atau kalimat sebagaimana pada membaca permulaan di kelas awal SD. Sementara itu, menulis lanjut ditandai oleh adanya tuntutan kepada siswa untuk belajar: (a) melengkapi percakapan/cerita, (b) menulis petunjuk, (c) menulis surat kepada teman sebaya atau surat resmi, (d) mengarang dengan isi berbagai topik, (e) meringkas isi buku, (f) menulis laporan pengamatan, (g) menulis naskah pidato/sambutan, dan (h) menulis surat resmi. Itu berarti, dalam menulis lanjut yang dipentingkan bukan hanya merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat sederhana, tetapi lebih jauh lagi yakni mengembangkan gagasan melalui berbagai bentuk tulisan (percakapan, cerita, surat, karangan, puisi bebas, menulis naskah pidato, dan menulis surat resmi).

Untuk menghasilkan bentuk-bentuk tulisan tersebut peran pikiran atau gagasan benar-benar menonjol daripada sekedar merangkai huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat.

Langkah-langkah Pembelajaran Membaca dan Menulis Lanjut di SD

Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Lanjut di SD

Membaca lanjut di SD menuntut siswa untuk belajar (a) menemukan ide pokok teks agak panjang melalui membaca sekilas, (b) menemukan kalimat utama paragraf, (c) membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas, (d) menyimpulkan isi cerita anak, (e) menemukan makna tersirat, dan (f) mendeskripsikan isi dan teknik penyajian hasil pengamatan. Dari tuntutan itu, tampak jelas bahwa membaca lanjut di SD sebenarnya telah memiliki tingkatan yang cukup tinggi, di antaranya ditandai oleh tuntutan agar siswa dapat menyimpulkan, menemukan makna tersirat, dan membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas. Kemampuan menyimpulkan, menemukan makna tersirat, dan membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas dapat dicapai manakala siswa telah berhasil menemukan ide pokok teks, makna tersurat, dan makna masing-masing teks yang akan dibandingkan. Untuk itu, salah satu pola pembelajaran membaca lanjut dapat ditempuh melalui langkah-langkah: (1) siswa diajak membaca secara keseluruhan teks untuk menemukan tesis atau ide pengontrol (mirip kalimat utama dalam paragraf) dalam teks yang sedang dibaca tersebut, (2) siswa diajak menemukan kalimat-kalimat utama setiap paragraf, (3) siswa diajak belajar menemukan kesimpulan teks dengan cara menghubung-hubungkan kalimat utama untuk menuju kesimpulan, dan (4) setelah ketiga langkah itu dilewati, siswa diajak membandingkan temuannya (1 sd. 3) dengan teks yang lain (untuk membandingkan isi dua teks). Selain memperhatikan langkah-langkah tersebut, keberagaman teks (beragam isi, beragam tingkat kesulitan) perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh.

Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Lanjut di SD

Setelah siswa-siswi memiliki kemampuan menulis permulaan dan bisa menerapkan ejaan , maka tindakan selanjutnya adalah diberikan materi menulis lanjut. Sedangkan menulis lanjut ini baru dimulai di kelas IV. Materi menulis lanjut meliputi pengembangan paragraf, penulisan bermacam-macam surat dan laporan, pengembangan bermacam-macam karangan, dan penulisan puisi dan naskah drama.

Langkah-langkah Pembelajaran Penulisan Paragraf

Tujuan pembelajaran ini yaitu agar siswa-siswi mampu mengembangkan paragraf. Untuk itu seorang guru dan calon guru dituntut memiliki kreativitas tinggi, agar siswa-siswi dapat menerimanya dengan beragam cara. Pengembangan paragraf berkaitan dengan aspek kebahasaan. Dalam hal ini siswa-siswi dituntut mampu menerapkan ejaan, memilih kata, membuat kalimat efektif, menghubung-hubungkan kalimat dengan kalimat sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Langkah I

Tentukan pokok bahasan yang Anda ambil dari silabus, misalnya Unit 1, Kelas V, semester 1, Kompetensi Dasar : Menulis Paragraf, Standar Kompetensi : Siswa-siswi memahami cara menulis paragraf dengan ejaan yang benar dan dapat mengomunikasikan ide/pesan secara tertulis.

Indikatornya:
1. Siswa-siswi dapat menentukan gagasan pokok, gagasan-gagasan Penunjangnya.
2. Siswa-siswi dapat mengembangkan gagasan pokok dan gagasan penunjang menjadi paragraf dengan kalimatnya sendiri.

Langkah II

Carilah contoh paragraf yang sesuai dengan siswa-siswi kelas V sekolah dasar

Langkah III

Buatlah langkah-langkah pembelajaran dengan memerinci alokasi waktu pada masing-masing kegiatan. Misalnya;

1) Guru memberikan contoh sebuah paragraf, siswa-siswi disuruh memperhatikan dan membacanya dengan teliti Alokasi waktu : ..... menit

Contoh Paragraf: Ilham seorang anak yang rajin membantu orang tua dan rajin beribadah di Masjid. Ilham anaknya baik, lembut, ramah, dan gemar menolong. Ia pandai bergaul, ia selalu mendapatkan ranking pertama di sekolahnya, SD Sukamaju 1. Teman Ilham banyak, dan mereka amat senang berteman dengan Ilham.

i. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gagasan pokok dan gagasan penunjang dari paragraf di atas.

Contoh :

a) Apakah Ilham anak yang rajin ke masjid ?

b) Apakah Ilham anak yang baik hati ?

c) Apakah Ilham gemar membatu orang tuanya ?

ii. Tuliskan jawaban siswa-siswi di papan tulis

iii. Simpanlah paragraf yang telah Anda buat, selanjutnya suruhlah siswa-siswi menuliskan kembali isi paragraf sesuai dengan bahasa mereka sendiri.

iv. Tulislah hasil paragraf siswa-siswi yang telah diselesaikan di papan tulis. Dalam hal ini guru harus memperhatikan penerapan ejaan, pilihan kata, kalimat, dan hubungan kalimat dengan kalimat. Ingat !, ketiga persyaratan paragraf tersebut harus dipenuhi dalam menulis setiap paragraf. Selanjutnya cobalah Anda susun langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf dengan memperhatikan contoh-contoh di bawah ini.

a) dengan memberikan gagasan pokok

b) dengan memberikan kalimat topik di awal paragraf

c) dengan memberikan topik di akhir paragraf

d) dengan memberikan kerangka paragraf

e) dengan melatih menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lainnya (koherensi)

Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Surat

Materi pembelajaran surat menyurat yang diberikan pada paket ini adalah surat yang ditujukan kepada orang tua, dan teman, yang isinya bermacam-macam. Yang menjadi penekanan adalah unsur-unsur dalam surat.

Perhatikan contoh langkah-langkah pembelajaran surat berikut.

Langkah I

Pilihlah salah satu kompetensi dasar tentang surat menyurat dalam silabus , kemudian tentukan standar kompetensinya. Anda bisa memilih misalnya Unit 4, Kelas IV, semester 1.

Kompetensi Dasar : Menulis Surat Pribadi

Standar Kompetensi : Siswa-siswi memahami cara menulis surat pribadi dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/pesan secara tertulis.

Indikator:

Setelah diberikan contoh surat pribadi, siswa-siswi dapat:

1. menjelaskan bagian-bagian surat

2. menyalin contoh surat pribadi

3. membuat surat pribadi kepada teman

Langkah II

Menyiapkan contoh surat pribadi yang disampaikan kepada teman sebaya.

Langkah III

Buatlah langkah-langkah pembelajaran dengan memerinci alokasi waktu yang akan Anda gunakan. Pada bagian ini berikanlah contoh surat pribadi tersebut, agar siswa-siswi dapat cepat memahaminya.

Contoh

Surabaya, 22 Nop. 2008

Untuk

Sahabatku Farida Abubakar

di

Mataram

Assalamu'alaikum

Farida yang baik dan rajin,

Apa kabar Farida ? sudah lima pekan ini ya, kita tidak pernah mengirim kabar. Bagaimana sekolahmu, masih mendapatkan prestasi terus kan ? mudah-mudahan prestasimu tetap cemerlang terus , do'akan aku juga bisa mengukir prestasi sepertimu. Amin

Oh, ya, sebentar lagi liburan panjang akan segera tiba, aku ingin ke Mataram lo dan kalau boleh aku ingin menginap di rumahmu. Apakah Farida tidak berkeberatan? Jika Farida berkenan mohon suratku segera dibalas, dan jangan lupa sampaikan berita ini kepada ayah dan ibumu.

Demikian Farida mudah-mudahan Alloh memberikan kekuatan kepada kita sekalian, dan saya menunggu balasan suratmu.

Assalamu'alaikum

Salam rindu dariku,

Siti Zainab

a. Tugasilah siswa-siswi untuk mendiskusikan unsur-unsur surat, misalnya: tanggal surat, alamat surat, salam pembuka, isi surat, penutup surat, dan pengirim surat.

2) Buatlah pertanyaan yang berhubungan dengan unsur-unsur surat tersebut

Contoh

a) dari mana surat itu dikirim , dan tanggal berapa di tulis ?

b) kepada siapa surat itu ditujukan ?

c) bagaimana pengirim surat itu membuka salam suratnya ?

d) Apa isi surat tersebut ?

e) Siapa pengirim surat tersebut?

3) Setelah siswa-siswi memahami bagian-bagian surat, siswa-siswi disuruh menyalin surat tersebut, kemudian siswa-siswi disuruh membuat surat pribadi yang ditujukan kepada paman, bibi, orang tua, kakak, teman, atau adik. Setelah selesai, hasilnya Anda tempelkan di papan tulis, dan diskusikan secara bersama-sama beberapa tulisan yang telah dipasang.

Jika semua siswa-siswi talah dapat membuat surat, maka ajaklah siswa-siswi membuat surat undangan, surat ijin, telegram, dan laporan.

Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Bermacam-macam Bentuk Karangan

Menulis Narasi

Kegemaran anak mendengarkan cerita merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk kegiatan menulis. Seorang guru yang kreatif akan mudah mendapatkan banyak jalan untuk menggali potensi para siswa-siswi tersebut. Untuk itu Anda dapat melakukannya seperti contoh di bawah ini

a. Mengajukan pertanyaan tentang kegiatan setelah pulang sekolah, misalnya: “ Anak-anak, apakah yang kalian kerjakan di rumahmu sehabis sekolah?”

b. Memancing anak untuk bercerita tentang kesukaannya/kegemarannya

c. Mengajak anak untuk berimajinasi dengan sesuatu sikap jika mengalami sesuatu. Misalnya jika kehujanan di jalan, jika bertemu orang jahat, jika menemukan dompet orang lain, jika ban sepedanya gembos di tengah jalan saat akan berangkat sekolah, dan sebagainya.

d. Guru memulai sebuah cerita kemudian siswa-siswi disuruh melanjutkannya.

Menulis Deskripsi

Deskripsi adalah sebuah tulisan yang berusaha menggambarkan sesuatu sejelas mungkin. Oleh karena itu sebuah deskripsi harus dimulai dengan sebuah pengamatan yang cermat.

Sebagai bahan pembelajaran menulis cerita, deskripsi ini dapat Anda manfaatkan untuk ketrampilan berbahasa yang dapat dilakukan dengan cara:

1. menentukan terlebih dahulu objek yang akan dideskripsikan, misalnya ruang musik, kantin sekolah, pohon mangga di samping sekolah, kamar kecil sekolah, ruang guru, majalah dinding, ruang parkir, dan sebagainya.
2. Siswa-siswi diajak mengamati objek dalam waktu yang telah ditentukan, misalnya 15 menit. Hasil pengamatan harus dicatat, dan dilaporkan secara teliti, misalnya tentang; letaknya, ukuran bangunan, makanan yang dijual, harganya, rasanya masing-masing makanan, kebersihannya, yang menjaga siapa, pengunjungnya, keuntungannya, dan sebagainya. Kemudian suruhlah siswa-siswi Anda untuk menyusun deskripsi dalam satu paragraf saja. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi dalam menerapkan ejaan, struktur kalimat, pilihan kata, koherensi antar kalimat, beberapa paragraf ditempelkan di papan tulis. Guru mendiskusikan dengan seluruh siswa-siswi.

Contoh:

Sekolah kami memiliki kantin ‘Sehat Barseri’. Bangunan yang didirikan sejak tahun 1986 ini memiliki ukuran 10 x 15 m, sebuah kantin yang cukup luas yang terletak di komplek sekolah MI Nusapenida. Kantin ini menjual makanan ringan yang murah, sehat dan lezat. Pengelolanya terdiri dari dua orang guru dan empat orang anggota OSIS yang secara bergiliran mmembantunya. Mereka sengaja memberikan nama ‘sehat berseri’ karena mereka berkomitmen bahwa pelayanan kesehatan makanan yang bergizi dan sehat harus selalu di nomersatukan. Hal itu semata-mata dilatari oleh kebiasaan para pedagang luar yang terbiasa mencampur bahan makanannya dengan zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan. Sehingga “ secara otomatis makanan yang begitu itu akan mengganggu kesehatan siswa-siswi baik dalam belajar, maupun dalam jangka panjang” kata Bu Indra salah satu Ibu Guru yang membidani kantin tersebut. Sedangkan ‘berseri’ berkomitmen bahwa selama melayani para pengunjung, para penjaga harus selalu ramah berseri. Ujar Niken salah satu anggota OSIS yang bertugas hari itu.

Menulis Argumentasi

Argumentasi adalah gagasan-gagasan yang disertai oleh alasan-alasan yang meyakinkan. Untuk mengembangkan argumentasi sangat perlu materi ini dilatihkan kepada siswa-siswi di sekolah dasar. Tentu hal ini hanya dapat dilakukan kalau siswa-siswi betul-betul mengetahui masalahnya. Topik-topik untuk karangan ini bisa dikaitkan dengan mata pelajaran lain, misalnya IPS, Matematika, IPA, dan sebagainya. Gagasan-gagasan dapat diberikan guru, baru kemudian siswa-siswi mengembangkannya dengan argumen yang logis.

Contoh

1) Anak-anak mengapa kita harus mandi dan gosok gigi setiap hari ? Cobalah kalian tuliskan alasanmu itu dalam satu paragraf.
2) Anak-anak air itu harus dimasak terlebih dahulu sebelum diminum, kenapa? Coba jelaskan dalam satu paragraf saja.
3) Kita harus rajin membantu orang tua . Coba jelaskan dalam satu paragraf
4) Sampah tidak boleh dibuang di sungai , jelaskan dalam satu paragraf.
5) Hutan tidak boleh dirussak kenapa ?, jelaskan dalam satu paragraf
6) Kita harus rajin berolah raga , kenapa ? jelaskan dalam satu paragraf

Menulis Persuasi

Persuasi adalah usaha mempengaruhi seseorang agar mengikuti sesuatu yang menjadi keinginannya. Untuk mengangkat materi persuasi tingkat sekolah dasar, tentunya topiknya harus kita sesuaikan dengan daya nalar siswa-siswi sekolah dasar.

Contoh

1) Ajaklah temanmu untuk menabung di setiap hari
2) Ajaklah temanmu agar tidak jajan sembarangan
3) Berikan saran kepada temanmu untuk tidak menyontek
4) Buatlah iklan tentang calon ketua kelas yang akan kalian calonkan
5) Dapat juga guru memasang gambar kemudian guru menyuruh siswa-siswi secara berkelompok membuat sebuah anjuran yang sesuai dengan isi gambar tersebut. Dan hasilnya ditempel di papan tulis.

Menulis Eksposisi (Paparan)

Eksposisi adalah jenis karangan yang disajikan dalam bentuk paparan. Paparan ini bermaksud untuk menjelaskan sesuatu. Untuk tingkat sekolah dasar,

sebaiknya dimulai dari pengalaman pribadinya selama di rumah maupun di sekolahnya saja. Sedangkan untuk materi pembelajaran, Anda dapat mengawalinya seperti berikut ini

1) Guru memberikan beberapa judul karangan. Siswa-siswi disuruh memilih salah satu judul. Misalnya; Kerja Bakti di Sekolah, Berkemah, Kegiatan Pramuka, Tamasya, Membantu Ayah, Membantu Ibu.
2) Guru menyuruh siswa-siswi membuat kerangka karangan dan memeriksanya.
3) Guru menyuruh siswa-siswi mengembangkan kerangka karangan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4) Hasil karangan dikumpulkan dan dibacakan di depan kelas.
5) Guru bersama siswa-siswi mendiskusikan beberapa karangan, mulai dari kerangka , pengembagannya, dan pemakaian bahasanya.

Membuat Laporan

Materi menulis laporan juga bisa diberikan di sekolah dasar. Laporan berdasarkan fakta dapat dilakukan di sekitar kegiatan siswa-siswi di sekolah, misalnya, kegiatan pelaksanaan upacara hari senin, kegiatan PERSAMI, kegiatan hari kurban, kegiatan Ramadhan, dan sebaginya.

Untuk melaksanakan kegiatan ini guru dapat membuat langkah-langkah seperti di bawah ini

1) Guru mengajak mengamati kegiatan yang diadakan di sekolah
2) Siswa-siswi diminta mengumpulkan bahan laporan dari objek yang dipilihnya misalnya:
   - Kegiatan itu diadakan dalam rangka apa
   - Berapa lamanya
   - Siapa pesertanya
   - Siapa panitianya
   - Siapa jurinya
   - Bagaimana kriteria penilaian
   - Siapa pemenangnya
   - Apa hadiahnya
3) Setelah bahan terkumpul mulailah siswa-siswi menyusun laporan dengan bahasa yang singkat dan jelas.
4) Hasilnya dibacakan di depan kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran Drama/Puisi

Materi yang diberikan kepada siswa-siswi pada bagian ini adalah menulis naskah drama dan puisi yang disesuaikan dengan daya nalar anak SD.

Pembelajaran Drama

Untuk menulis naskah drama Anda bisa mengangkat kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus. Misalnya: Unit 5 Kelas VI, semester 2, Kompetensi Dasar: Menulis (Drama), Standar Kompetensi : Siswa-siswi memahami cara menulis drama dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/pesan secara tertulis. Sedangkan Indikatornya:

- Siswa-siswi dapat menyusun dialog dengan ejaan yang benar
- Siswa-siswi dapat membaca dialog dengan intonasi yang baik
- Siswa-siswi dapat mendramatisasikan

Untuk melaksanakan pembelajaran ini, guru dapat membuat sebuah judul cerita misalnya " Adik mogok sekolah karena takut diimunisasi." Kemudian siswa-siswi disuruh bekerja dalam kelompok dengan anggota 4 orang siswa-siswi membuat dialognya secara tertulis, dan mensimulasikan dalam bentuk drama.

Contoh

Ibu : Nak, lho kena apa kok menangis, ini sudah jam 6.15 , apa kamu tidak sekolah?

Ali : Ibu, Ali tidak mau sekolah hari ini

Ibu : Lho, memangnya kamu kepingin jadi anak bodoh ya?, lhoo kalau anak ibu itu tidak pernah mogok seperti itu, anak ibu itu rajin, baik hati, selalu menurut apa kata bapak dan ibu, katanya kamu kepingin jadi dokter?

Ali : Habis,...(sambil mengusap muka)

Ibu : Memangnya ada apa?

Ali : Ali takut !

Ibu : Takut kenapa anakku sayang?

Ali : Hari ini di sekolah ada imunisasi

Ibu : Oalah Ali...Ali..., kamu kemanakan sifat pemberanimu, katanya kamu kepingin jadi dokter, lha kok sama imunisasi saja takut, terus bagaimana jadinya nanti, wah Pak Dokter Ali ternyata dokter yang penakut, dia berani menyuntik orang lain, tetapi (Ibu tertawa...)

Ali : Memangnya imunisasi itu tidak sakit ta Ibu ?

Ibu : (Ibu kembali tertawa), sekarang coba ke sini, mana lenganmu (Ibu mencubit)

Ali : Aduuuh ...

Ibu : Nah !, kira-kira Cuma seperti itulah imunisasi cacar yang akan dilaksanakan di sekolah nanti

Ali : Lho, ibu kok sudah tahu?

Ibu : Iya Pak Dokter Ali, ibu kemarin sudah menerima surat pemberitahuan dari Pak Herman, kepala sekolahmu. Hayoo, sekarang bagaimana, kamu jadi mogok sekolah tidak?. Pak Herman itu teman ibu lho.

Ali : Iya bu, Ali sekarang tidak perlu takut lagi. Ali kan ingin jadi dokter

Ibu : Itulah yang disebut anak ibu sejati. Nah Ali, ini ada uang saku dari pamanmu, hayo dipakai saja untuk beli tasmu yang sudah usang itu.

Ali : Horeeee , terima kasih ibu, Ali mau berangkat ya, Assalamu'alaikum

Ibu : Wa'alaikum salam, hati-hati Ali, belajar yang rajin lho (ibu melambaikan tangannya)

Pembelajaran Puisi

Menggubah puisi menjadi prosa dapat dilakukan secara terpadu. Langkah-langkah pembelajaran dapat dilakukan dengan bermacam-macam permainan. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, seperti ini, Anda dapat melakukannya dengan mengambil kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus, dengan materi pokok Menulis Puisi, kemudian langkah-langkah di bawah ini anda perhatikan sebagai perbandingan.

1) Suruhlah siswa-siswi mencari contoh lagu anak-anak!
2) Kemudian dari contoh lagu itu pilihlsh yang berbentuk pantun!
3) Tuliskan contoh lagu tersebut di papan tulis!

   Misalnya : *Bila ada sumur di ladang*

   Boleh kita menumpang mandi

   Bila ada umurku panjang

   Boleh kita berjumpa lagi

4) Berikan penjelasan kepada siswa-siswi, bahwa pantun terdiri dari 4 baris! Baris pertama dan kedua dinamakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat disebut isi. Jelaskan pula persajakannya!

5) Kemudian suruhlah siswa-siswi membuat contoh secara berkelompok kemudian tempel di papan tulis. Diskusikan dengan mereka pantun-pantun yang telah ditempel di papan tulis!
6) Berilah tugas kepada siswa-siswi untuk menggubah pantun menjadi prosa!
7) Pasang kembali hasil kerja siswa-siswi di dinding kelasnya!

Model Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dapat digunakan untuk merancang bahan ajar dan sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri dilaksanakan untuk membantu siswa-siswi dalam mencapai berbagai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik ranah kognitif, afektif, ataupun psikomotoriknya. Untuk itu seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan; kemampuan siswa-siswi, dan tujuan yang akan dicapai, situasi lingkungan, ataupun sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan untuk menerapkan model pembelajaran, guru dapat memilih metode yang sesuai dan memadukan dengan metode yang lain. Coba perhatikan salah satu model pembelajaran di bawah ini.

Contoh

Kompetensi Dasar : Menulis (Prosa Deskripsi)

Kelas / Semester : VI / 2

Waktu : 4 x 45 menit

Standar Kompetensi: Siswa-siswi memahami cara menuliskan prosa deskripsi dengan

ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/pesan secara tertulis.

Indikator : Jika telah diberikan suatu objek untuk diamati, siswa-siswi dapat

a. mencatat dengan teliti objek tersebut
b. menyusun data dengan berurutan
c. menuangkan data tersebut ke dalam kalimat yang baik
d. menghubung-hubungkan kalimat tersebut menjadi sebuah karangan yang baik

Bahan :

Objek : a. Perpustakaan Sekolah

b. data tentang objek

b. kalimat yang berisi data

c. menghubung-hubungkan kalimat

Alat :

1. buku tulis
2. alat tulis

Proses Belajar Mengajar

1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa-siswi tentang prosa deskripsi.

Misalnya:

1) Anak-anak , pernahkah kalian bertemu dengan seorang pemulung, apakah kamu dapat membayangkan kehidupannya sehari-hari
2) Anak-anak, apakah kamu pernah menanti seseorang datang?, bagaimana jika yang ditunggu-tunggu tidak juga kunjung datang, bagaimana perasaanmu waktu itu?, dapatkah kalian menuliskannya
3) Apakah kalian dapat membayangkan lezatnya bakso? Hanya dengan membacanya.

Bermacam-macam pertanyaan yang memancing imajinasi anak dapat Anda lakukan. Hal ini akan membantu anak untuk melakukan penulisan prosa deskripsi.

2. Guru memberi penjelasan kepada siswa-siswi bahwa dengan mebaca kita dapat membayangkan sesuatu, misalnya licinya jalan ketika banjir lumpur, kepanikan seseorang, ketakutan seseorang, kesedihan seseorang, dan sebagainya.
3. Guru membawa sekuntum bunga yang harum baunya dan diletakkan di depan kelas.
4. Siswa-siswi disuruh mengamati dalam kelompok kecil siswa-siswi. Di sini guru menuntun cara pengamatan. Misalnya siswa-siswi diminta meneliti dari bagian atas ke bawah, dari keseluruhan bagian atau seluruhnya. Kalau perlu siswa-siswi disuruh menghitung tentang tinggi pohon, jumlah daun, jumlah bunga, jumlah tangkai, dan sebagainya.
5. Siswa-siswi membuat catatan tentang data sedetail mungkin
6. Siswa-siswi mendiskusikan pengamatannya dengan teman-temannya. Guru memberikan bimbingan.
7. Siswa-siswi ditugasi mengurutkan data menurut urutan tertentu
8. Siswa-siswi disuruh menghubungkan data tersebut menjadi sebuah kalimat yang baik

9. Beberapa kelompok siswa-siswi supaya membacakan karangannya di depan kelas.
10. Guru mengajak mendiskusikan ejaan, struktur kalimat, unsur kesatuan, kepaduan, kelengkapan paragraf. Guru membimbingnya.
11. Hasil pekerjaan siswa-siswi dipajang di depan kelas
12. Setelah siswa-siswi memahami, kemudian diadakan tes
13. Bentuk tes:

1) Amatilah gambar di papan tulis!
2) Catatlah data mengenai gambar tersebut!
3) Susunlah gambar tersebut menurut urutan tertentu!
4) Rangkailah data tersebut ke dalam sebuah kalimat yang utuh!
5) Susunlah kalimat-kalimat tersebut sehingga menjadi karangan prosa deskripsi yang baik!

Latihan

1. Jelaskan dengan menggunakan contoh, sumbangan pengalaman membaca terhadap pengembangan kemampuan menulis!
2. Tunjukkan contoh nyata bahwa keterampilan membaca dan menulis bermanfaat bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran yang lain!
3. Pilihlah satu KD membaca dan kembangkan langkah-langkah pembelajarannya!
4. Pilihlah satu KD menulis dan kembangkan langkah-langkah pembelajarananya!
5. Kembangkan secara benar sebuah RPP dengan KD membaca-menulis untuk kelas awal SD!
6. Hal-hal penting apakah yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca-menulis di SD?

Rangkuman

1. Keterampilan membaca dan menulis mempunyai hubungan yang erat. Pengalaman siswa dalam membaca bermanfaat bagi siswa dalam menulis, demikian juga sebaliknya. Sebagai contoh, pengalaman siswa menemukan ide pokok dalam paragraf ketika membaca, bermanfaat bagi mereka ketika mengembangkan kalimat utama dalam menulis. Selain itu, keterampilan membaca dan menulis juga bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang lain. Tegasnya, tanpa keterampilan membaca dan menulis

yang memadai, siswa akan kesulitan dalam mempelajari dan menguasai mata pelajaran yang lain.

2. Pembelajaran membaca pada kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3 MI/SD) terutama membantu siswa mengenal dan mengungkapkan kata dan kalimat sederhana, sedangkan pada kelas tinggi sudah mulai mengenali ide pokok, isi teks, dan bahkan melatih siswa belajar membandingkan isi dua teks yang sedang dipelajari. Sementara itu, pembelajaran keterampilan menulis pada kelas rendah terutama membantu siswa menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana, sedangkan pada kelas tinggi mulai mendorong siswa belajar mengembangkan gagasan dalam kalimat, paragraf, dan karangan singkat yang utuh.
3. Pemahaman yang benar dan mendalam tentang SK dan KD membaca dan menulis sangat diperlukan agar (calon) guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis secara tepat, efisien, dan efektif. KD menulis yang harus dibelajarkan setelah membaca atau didahului dengan kegiatan membaca, harus diperlakukan demikian agar kegiatan membaca-menulis benar-benar fungsional dan sesuai dengan kenyataan berbahasa sehari-hari. Membaca dan meringkas isi buku (menulis) merupakan contoh pembelajaran membaca-menulis yang perlu dibersamakan pelaksanaannya.
4. Ketika mengembangkan RPP dan kemudian melaksanakannya, (calon) guru harus sadar dan paham betul mengenai hajat pembelajaran yang direncanakan. Tegasnya, bila hajat pembelajaran yang direncanakan adalah menulis surat, pelaksanaan pembelajarannya harus benar-benar didominasi oleh kegiatan menulis surat, dan bukan membahas tentang terori menulis surat seperti yang sering ditemukan di lapangan saat ini. Kalaupun guru perlu menjelaskan bagaimana cara menulis surat, penjelasan itu “hanyalah” tambahan atau pelengkap untuk menopang pengembangan keterampilan menulis surat sebagai hajat utamanya.

Lembar *PowerPoint* 14.3

Paket 14

Matakuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia

PRAKTIK PEMBELAJARAN MEMBACA-MENULIS DI MI

Waktu: 150 Menit

PERMAINAN: BARIS PUJANGGA

- Mahasiswa-mahasiswi dibagi dalam kelompok dengan anggota 3-4 orang.
- Dalam kelompok, setiap anggota berdiri berurutan menurut tanggal lahir.
- Setiap kelompok memilih salah satu benda yang dibawa dosen.
- Setiap anggota dalam kelompok membuat kalimat puitis yang berhubungan dengan benda yang dipilih
- Kelompok yang menang adalah kelompok yang menghasilkan bait puisi yang serasi dari kalimat-kalimat yang dibuat anggota kelompok.

MENGAPA PENTING?

- Mahasiswa-mahasiswi mampu mempraktikan pembelajaran membaca-menulis bagi siswa-siswi MI baik kelas awal maupun kelas atas

KOMPETENSI DASAR

- Mengembangkan prosedur PBI di MI berdasarkan pendekatan dan strategi yang variatif, inovatif, dan mendukung perkembangan siswa-siswi MI.

INDIKATOR

- menjelaskan hubungan membaca dan menulis dalam pembelajaran BI di SD
- menjelaskan pentingnya posisi membaca dan menulis permulaan di SD
- menjelaskan dengan menggunakan contoh langkah-langkah pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SD
- menjelaskan dengan menggunakan contoh, langkah-langkah umum pembelajaran membaca dan menulis lanjut di SD
- menjelaskan langkah-langkah umum pembelajaran membaca lanjut di SD
- menjelaskan langkah-langkah umum pembelajaran menulis lanjut di SD
- mengembangkan RPP dengan KD membaca-menulis secara benar
- menjelaskan hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca-menulis
- melaksanakan pembelajaran membaca-menulis secara benar melalui *peer teaching*

LANGKAH PERKULIAHAN

- Permainan Baris Pujangga 15'
- Pengantar 5'
- Tanya Jawab 10'
- Diskusi Kelompok 25'
- Presentasi 10'
- Praktik Mengajar 60'
- Penguatan 10'
- Refleksi 5'
- Tindak Lanjut 10'

CURAH PENDAPAT

- Ilustrasikan bagaimana pembelajaran membaca dan menulis relevan dengan kehidupan berbahasa di masyarakat

DISKUSI KELOMPOK

- Kelompok 1 diskusi dengan dipandu LK 14.1A
- Kelompok 2 diskusi dengan dipandu LK 14.1B
- Kelompok 3 diskusi dengan dipandu LK 14.1C
- Kelompok 4 diskusi dengan dipandu LK 14 1D

PRESENTASI

- Perwakilan kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

PRAKTIK PEMBELAJARAN MEMBACA-MENULIS DI MI

KONSEP DASAR MENULIS PERMULAAN DI MI

Kemampuan menulis anak diperoleh melalui proses:

- Pengenalan lambang bunyi
- Cara menulis huruf
- Cara menulis kata-kata
- Cara menulis kalimat

- Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang produktif
- Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang kompleks, yaitu:
  - ✓ Kemampuan berpikir secara teratur dan logis
  - ✓ Kemampuan mengungkapkan pikiran/gagasan
  - ✓ Kemampuan menggunakan bahasa efektif, dan
  - ✓ Kemampuan menerapkan kaidah-kaidah penulisan dengan baik.

TUJUAN MENULIS PERMULAAN

- Anak dapat menulis dengan tulisan yang jelas, proporsional dan mudah dibaca.
- Memahami kaidah penulisan yang sudah dibakukan, yaitu tegak bersambung dan agak condong.
- Menulis dalam bentuk kata, bukan dieja dengan nama huruf (bukan metode eja)

MENULIS POLA KALIMAT SEDERHANA

- Berikan kalimat sederhana yang mengandung huruf-huruf yang akan diajarkan
- Beri contoh dalam huruf cetak, dan huruf tegak bersambung dituliskan di bawahnya
- Sebaiknya siswa-siswi menulis dengan buku tulis biasa bukan buku pola yang ada garis penolongnya.
- Siswa-siswi menjiplak tulisan yang diberikan oleh guru

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN EJAAN

- Perkenalkan kepada siswa cara menulis:
  - ✓Huruf
  - ✓Kata
  - ✓Kalimat
  - ✓Tanda baca

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENULIS LANJUT (untuk Kelas IV - VI)

- Diajarkan cara pengembangan paragraf
- Menulis bermacam-macam surat dan laporan
- Mengembangkan bermacam-macam karangan
- Menulis puisi dan naskah drama

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN PARAGRAF (Untuk Kelas Tinggi)

- Menerapkan ejaan
- Memilih kata
- Membuat kalimat yang efektif
- Menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain dengan kata penghubung sesuai pedoman yang berlaku

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN SURAT MENYURAT

- Diperkenalkan unsur-unsur dalam surat menyurat sesuai pedoman yang ada
- Berlatih menulis surat untuk orang tua, atau teman

LANGKAH PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DALAM BENTUK NARASI

- Diberi pertanyaan tentang kegiatan setelah pulang sekolah
- Memancing anak untuk menceriterakan hobinya
- Mengajak anak berimajinasi tentang "sesuatu"

LANGKAH PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DALAM BENTUK DESKRIPSI

- Mengajak anak untuk mengamati sesuatu
- Membimbing anak untuk menuliskan/ mendeskripsikan benda yang diamati

LANGKAH PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DALAM BENTUK ARGUMENTASI

- Mengajukan pertanyaan kepada anak-anak tentang suatu masalah, misalnya: mengapa kita setiap hari harus mandi dan menggosok gigi.
- Anak-anak diminta memberikan alasan-alasannya, dan menuliskannya

LANGKAH PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DALAM BENTUK PERSUASI

- Anak diberi topik , misalnya: Ajaklah temanmu menabung setiap hari.
- Kemudian anak-anak disuruh menuliskan karangannya.
- Sebagai variasi, dapat juga guru menunjukkan suatu gambar, dan anak diminta untuk menulis karangan

LANGKAH PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DALAM BENTUK EKSPOSISI/PAPARAN

- Guru memberikan beberapa judul karangan, siswa disuruh memilih salah satu, misalnya Kerja Bakti, Berkemah, Kegiatan Pramuka, dll.
- Siswa diminta membuat karangan yang intinya menjelaskan sesuatu (topik yang dipilih)

LANGKAH PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DALAM BENTUK LAPORAN

- Guru mengajak mengamati kegiatan yang diadakan di sekolah
- Siswa-siswi diminta mengumpulkan bahan laporan dari objek yang dipilihnya misalnya:
  - Kegiatan itu diadakan dalam rangka apa
  - Berapa lamanya
  - Siapa pesertanya
  - Siapa panitianya
  - Siapa jurinya
  - Bagaimana kriteria penilaian
  - Siapa pemenangnya
  - Apa hadiahnya
- Setelah bahan terkumpul mulailah siswa-siswi menyusun laporan dengan bahasa yang singkat dan jelas.

PELAKSANAAN PEER TEACHING

- Setiap kelompok membuat RPP/memperbaiki RPP hasil diskusi
- Setiap kelompok memilih wakil untuk menjadi model
- Secara bergiliran masing-masing kelompok mengajar di depan kelas dengan durasi 10-15 menit.
- Kelompok lain memberikan tanggapan!

REFLEKSI

Perwakilan mahasiswa/mahasiswi memberikan refleksi tentang perkuliahan yang baru saja diikutinya

Lembar Penilaian 14.4

1) **Tes Tulis:**

1. Jelaskan hubungan membaca dan menulis dalam pembelajaran BI di MI/SD dengan menggunakan contoh!
2. Mengapa posisi membaca dan menulis di MI/SD mempunyai posisi strategis? Jelaskan dengan menggunakan contoh nyata yang dapat ditemukan dalam praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah!
3. Bagaimanakah langkah-langkah yang benar untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan di MI/SD?
4. Di manakah letak perbedaan utama pembelajaran membaca dan menulis pada kelas rendah (membaca-menulis permulaan) dan tinggi (membaca-menulis lanjut) di MI/SD? Tunjukkan dengan menggunakan ilustrasi seperlunya. Menjelaskan langkah-langkah umum pembelajaran membaca lanjut di SD!
5. Kembangkan dua buah RPP dengan KD membaca-menulis, masing-masing untuk kelas rendah dan kelas tinggi.
6. Hal-hal penting apakah yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca-menulis? Mengapa hal-hal itu dianggap penting? Kemukakan alasan Saudara dengan menggunakan contoh!
7. Berdasarkan RPP pembelajaran membaca-menulis yang telah Saudara kembangkan (pertanyaan 5), lakukan kegiatan *peer teaching* secara benar.

B. Penilaian Kinerja (*Performance*)

1) **Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja diarahkan pada: (1) kesesuaian pelaksanaan *peer teaching* dengan RPP, (2) kreativitas mahasiswa dalam mengimplementasikan RPP, (3) efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana ditetapkan dalam RPP.

Format Penilaian

Afektif		Kualitatif				Keterangan
		A	B	C	D	
1	Kesesuaian pelaksanaan *peer teaching* dengan RPP					
2	Kreativitas mahasiswa dalam mengimplementasikan RPP					

3	Efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana ditetapkan dalam RPP					

Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Model Pembelajaran Sekolah Dasar. dan Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta: Dikdasmen, Direktorat Pend. TK dan SD, Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pelajaran IPA (SEQIP).

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan Sekolah Dasar.* Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak.

Hairuddin. 2007. *Penyusunan Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bahan Ajar *Cetak*) Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dirjen Dikti, SEAMOLEC.

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.* Jakarta: Bumi Aksara.

Pagesa, Wayan. 2007. Kemampuan Berbicara Siswa-siswi Kelas 1 MTs Sunan Kalijaga Malang Melalui Strategi Pemetaan Pikiran (http://haveza.multiply.com/reviews/item/2 Peningkatan , diakses tanggal 10 Juli 2009)

Suparto. Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Humanis (http://akuanakshaleh.blogspot.com/2009/01/html, diakses tanggal 10 Juli 2009).